

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki ketrampilan hidup (*life skill*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua. (Depdiknas, 2005:15)

Pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan

berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan di luar jam sekolah dan merupakan pelajaran tambahan bagi siswa yang bersifat memperdalam, mengulangi dan melatih siswa tentang pengetahuan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kreatifitas dan pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterima pada jam-jam belajar. (Utami, 2002:4)

Ekstrakurikuler atau yang sering dikenal dengan sebutan ekskul, merupakan kegiatan penunjang belajar siswa diluar kegiatan akademiknya dilingkungan sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler di sekolah-sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka dalam meningkatkan kemampuan atau ketrampilan di berbagai bidang sesuai minat dan bakat masing-masing siswa.

Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakurikuler mengandung pengertian yang menunjukan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, sebagai bagian dari pendidikan, maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang sebelum era reformasi disebut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan Ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor: 0461/U/1964 dan

SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/KEP/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyata mandala.

Ekstrakurikuler sekolah bukanlah hal yang baru lagi. Kegiatan ini sudah berlangsung sejak lama, bahkan di Sekolah Dasar (SD) sudah mulai dikenalkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pada tingkat SMP/SMA, ekstrakurikuler berkembang dan bertambah jenisnya. Tidak hanya pramuka tetapi meliputi kegiatan-kegiatan seperti usaha kesehatan sekolah, kegiatan seni dan kegiatan keagamaan. Para siswa umumnya ikut dalam satu kegiatan ekstrakurikuler bahkan ada yang mengikuti dua ekstrakurikuler sekaligus.

Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu diharapkan mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasinya, khususnya prestasi non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Asparaga berlangsung lama dan siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan lomba olahraga, kegiatan Pramuka dan pada kegiatan Pesantren Kilat. Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler mendapat porsi yang tidak seimbang, kurang mendapat perhatian, bahkan cenderung disepelekan. Perhatian sekolah-sekolah juga masih kurang serius, hal ini terlihat dari kurangnya dukungan yang memadai baik dari segi dana, perencanaan, dan pelaksanaan, serta perannya sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan siswa. Selain itu kecerdasan manusia tidak hanya

dilihat dari kecerdasan intelektual saja, tetapi juga dilihat emosionalnya, kreativitasnya, religiusnya. Keberagaman kecerdasan ini sangat mungkin tidak terakomodasi selama proses pembelajaran. Sekolah hanya mengutamakan pencapaian logical dan *mathematical intelegence*. Padahal potensi anak beragam dan sangat memungkinkan kecerdasan tersebut dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian pemahaman dan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik akan membentuk siswa yang kreatif, inovatif, dan beradab.

Berdasarkan hal tersebut solusi dalam menangani masalah yang dihadapkan oleh siswa harus ditangani sedini mungkin oleh lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Asparaga. Dengan adanya pengelolaan yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler maka diharapkan dapat mendukung pelaksanaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Asparaga. Hal tersebut menarik peneliti untuk mengkaji dalam penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan, maka yang menjadi fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo
2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo
3. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo
4. Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo.
4. Untuk mengetahui pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Asparaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan terhadap pengelolaan kegiatan sekolah khususnya dalam pengelolaan ekstrakurikuler.
2. Bagi guru penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah ilmu pendidikan, terutama dalam merespon tuntunan dunia pendidikan dewasa.
3. Secara praktis guna menyalurkan gagasan, ide dan pendapat sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dan masukan kepada semua pihak yang berkompeten dalam pendidikan khususnya yang berhubungan Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler.
4. Bagi mahasiswa lain, dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.